

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut Harahap (2013: 301), kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan secara objektif dan berkesinambungan. Penilaian ini dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi.

Salah satu laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat analisis kinerja keuangan adalah laporan arus kas. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2012), laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas mencerminkan kondisi keuangan yang aktual karena tidak dipengaruhi oleh asumsi akuntansi berbasis akrual seperti pada laporan laba rugi. Oleh karena itu, laporan arus kas sangat penting untuk menilai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas informasi yang disajikan dalam laporan arus kas, dilakukan analisis dengan menggunakan rasio-rasio arus kas Menurut Fahmi (2013: 132), analisis rasio arus kas memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya, membayar utang, dan melakukan investasi. Rasio-rasio tersebut antara lain mencakup Rasio Arus Kas Operasi (AKO) yaitu Menunjukkan jumlah kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode, Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) yaitu Menggambarkan kemampuan arus kas operasi dalam menutup kewajiban tetap seperti bunga dan pajak, Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) yaitu Mengukur kemampuan arus kas operasi dalam membayar beban bunga perusahaan, Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) yaitu Menunjukkan kemampuan arus kas operasi dalam menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar, Rasio Pengeluaran Modal (PM) Merupakan kas yang digunakan untuk membeli atau memperbaiki aset tetap perusahaan, Rasio Total Hutang (TH) yaitu Jumlah keseluruhan kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang, dan Rasio Arus Kas Bebas (AKBB) yaitu Sisa arus kas dari operasi setelah dikurangi pengeluaran modal, yang dapat digunakan untuk membayar utang, dividen, atau investasi lainnya.

Dalam rangka memahami seberapa baik perusahaan mampu menjaga kesehatan finansialnya, maka diperlukan pendekatan perbandingan antar perusahaan dengan menggunakan rasio arus kas sebagai alat ukurnya.

Perbandingan ini menjadi penting karena dapat menunjukkan perbedaan strategi pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, serta kekuatan dan kelemahan dari masing-masing entitas dalam menghasilkan kas. Dengan demikian, analisis perbandingan berdasarkan laporan arus kas bukan hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan masing-masing perusahaan, tetapi juga membantu mengidentifikasi perusahaan mana yang memiliki posisi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisilia Kaloh, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2018) dalam jurnal berjudul “Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, diperoleh temuan bahwa analisis rasio arus kas merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara efektif. Penelitian ini mengkaji enam perusahaan makanan dan minuman selama periode 2014–2017, dengan menggunakan lima jenis rasio arus kas: rasio arus kas operasi, rasio arus kas terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan di sebagian besar perusahaan, walaupun peningkatannya tidak signifikan. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menjadi perusahaan dengan rasio arus kas tertinggi, menandakan kinerja keuangan yang paling baik di antara sampel, sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat rasio terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan

dengan arus kas operasi yang kuat cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban finansial dan mendanai kebutuhan investasinya.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ajie Rahman, Oktarini Khamilah, dan Rahima Boru Purba (2021) dalam jurnal berjudul “Analisa Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020” menyimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan belum memiliki kinerja keuangan yang baik jika dinilai berdasarkan rasio arus kas. Dari lima rasio yang digunakan dalam penelitian, hanya rasio cakupan kas terhadap bunga yang paling banyak mencapai standar minimum (>1), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dari arus kas operasi.

Enam perusahaan yang berhasil mencapai rasio tersebut antara lain adalah PT Bukit Asam Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT Timah Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk, PT Citatah Tbk, dan PT Central Omega Resources Tbk. Selain itu, PT Bukit Asam Tbk merupakan satu-satunya perusahaan yang secara konsisten mencapai nilai rasio yang baik pada lebih dari tiga indikator selama tiga tahun berturut-turut. Temuan ini menegaskan bahwa rasio arus kas sangat penting untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut, penulis hendak mengajukan judul "Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Kinerja

Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

PT Mayora Indah Tbk, yang didirikan pada tahun 1977, dikenal sebagai salah satu produsen makanan dan minuman terbesar dengan merek-merek populer seperti Kopiko, Roma, dan Torabika. Sementara itu, PT Unilever Indonesia Tbk, yang telah beroperasi sejak tahun 1933, memiliki portofolio produk yang luas, termasuk makanan, minuman, serta produk perawatan rumah tangga dan pribadi dengan merek-merek terkenal seperti Rinso, Pepsodent, dan Lifebuoy.

Tabel berikut ini menunjukkan aktivitas laporan arus kas PT. Mayora Indah Tbk pada periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2022-2024
(Angka-angka disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)

Tahun	Arus Kas Bersih dari aktivitas operasi	Arus kas Bersih dari aktivitas investasi	Arus kas Bersih dari aktivitasn pendanaan
2022	1.619.570.638.186	(1.546.563.424.787)	(49.224.058.856)
2023	5.259.181.989.696	(2.359.457.241.900)	(1.975.978.291.736)
2024	(463.359.496.912)	(1.628.862.779.286)	2.428387224779

Sumber: <https://www.mayoraindah.co.id>

Berdasarkan data laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk periode 2022–2024, terlihat bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi mengalami fluktuasi signifikan, di mana pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp1.619.570.638.186 dan meningkat tajam menjadi Rp5.259.181.989.696 pada tahun 2023, namun berbalik

menjadi negatif sebesar Rp463.359.496.912 pada tahun 2024. Arus kas dari aktivitas investasi secara konsisten menunjukkan angka negatif, mencerminkan pengeluaran besar untuk investasi jangka panjang, dengan nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp2.359.457.241.900. Sementara itu, arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan tren yang bervariasi, yaitu negatif sebesar Rp49.224.058.856 pada 2022 dan Rp1.975.978.291.736 pada 2023, yang mengindikasikan lebih banyak pengeluaran untuk pelunasan utang atau pembagian dividen, namun berubah menjadi positif sebesar Rp2.428.387.224.779 pada 2024 yang menunjukkan adanya penerimaan dana dari aktivitas pendanaan.

Tabel 1.2

**Laporan Arus Kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2022-2024
(Angka-angka disajikan Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)**

Tahun	Arus Kas Bersih dari aktivitas operasi	Arus kas Bersih dari aktivitas investasi	Arus kas Bersih dari aktivitasn pendanaan
2022	8.061.314	(526.063)	(7.357.788)
2023	7.118.088	(829.323)	(5.771.276)
2024	3.959.982	(1.014.874)	((3.294.681)

Sumber: <https://www.unilever.co.id>

Berdasarkan data laporan arus kas PT Unilever Indonesia Tbk periode 2022–2024, arus kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar Rp8.061.314 juta pada 2022, menurun menjadi Rp7.118.088 juta pada 2023, dan kembali turun menjadi Rp3.959.982 juta pada 2024, yang mengindikasikan adanya penurunan kinerja operasional atau efisiensi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi secara konsisten

berada pada angka negatif sepanjang periode tersebut, mencerminkan adanya pengeluaran berkelanjutan untuk kebutuhan investasi jangka panjang, dengan nilai terbesar terjadi pada 2024 sebesar Rp1.014.874 juta. Sementara itu, arus kas dari aktivitas pendanaan juga terus menunjukkan angka negatif setiap tahunnya, masing-masing sebesar Rp7.357.788 juta pada 2022, Rp5.771.276 juta pada 2023, dan Rp3.294.681 juta pada 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana untuk pelunasan kewajiban atau pembagian dividen dari pada memperoleh pendanaan baru.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk dengan fokus pada perbandingan pengaruhnya terhadap kedua perusahaan”.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

1. Bagaimana analisis rasio arus kas operasi pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk?
2. Bagaimana analisis rasio cakupan arus dana pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk?
3. Bagaimana analisis rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk?
4. Bagaimana analisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk?

5. Bagaimana analisis rasio pengeluaran modal pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk?
6. Bagaimana analisis rasio total hutang Operasi pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk?
7. Bagaimana analisis rasio arus kas bebas pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka yang menjasi tujuan penelitain adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis rasio arus kas operasi pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk Menganalisis rasio cakupan arus dana pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk Menganalisis rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.
4. Untuk Menganalisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.
5. Untuk Menganalisis rasio pengeluaran modal pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.
6. Untuk Menganalisis rasio total hutang operasi pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

7. Untuk Menganalisis rasio arus kas bebas pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literature di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait analisis arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi PT. Mayora Indah Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk untuk meningkatkan pengelolaan arus kas. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain di sector makanan dan minuman.